

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) merupakan salah satu tanaman obat potensial, selain sebagai bahan baku obat juga dipakai sebagai bumbu dapur dan zat pewarna alami. Berdasarkan hasil survei tahun 2003, kebutuhan rimpang kunyit berdasarkan jumlah yang diserap oleh industri obat tradisional di Jawa Timur menduduki peringkat pertama, sedangkan di Jawa Tengah termasuk lima besar bersama-sama dengan bahan baku obat lainnya. Rimpangnya sangat bermanfaat sebagai antikoagulan, menurunkan tekanan darah, obat cacing, obat asma, penambah darah, mengobati sakit perut, penyakit hati, karminatif, stimulan, gatal-gatal, gigitan serangga, diare, rematik. Zat warna kuning (kurkumin) dimanfaatkan sebagai pewarna untuk makanan manusia dan ternak (Rahardjo dan Rostiana, 2005).

Koswara (2009) menyatakan warna kuning kurkumin digunakan sebagai pewarna nasi kuning, tahu serta masakan lainnya. Sedangkan di dunia barat dimanfaatkan sebagai zat pewarna masakan yaitu masakan daging, pewarna minyak, lemak, sup, asinan, dan lain-lain. Warna kunyit juga digunakan sebagai pewarna kain seperti woll, katun, sutera, untuk kosmetika dan bahan indikator di laboratorium terhadap bahan-bahan yang mengandung alkali dan asam borat.

Rimpang kunyit mengandung kurkuminoid sekitar 10%, kurkumin 1-5%, dan sisanya terdiri atas demetoksikurkumin serta bisdemetoksikurkumin. Komponen yang terpenting dari umbi kunyit adalah zat warna kurkumin dan minyak atsirinya. Kurkumin merupakan zat warna yang secara biogenetis berasal

dari fenil alanin, asam malonat, dan asam sitrat (Stahl, 1985 *dalam* Harjanti, 2008).

Rukmana (1994) menyatakan, untuk mendapatkan produksi rimpang kunyit yang tinggi, maka sebaiknya ditanam di dataran rendah yang tempatnya terbuka. Di dataran tinggi (pegunungan) yang iklimnya sejuk dan lembab, produksi rimpang sedikit berkurang dan pertumbuhan tanaman lambat, tetapi kadar minyak atsirinya tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Rostiana dkk (1990) *dalam* Rukmana (1994) bahwa ketinggian tempat berpengaruh terhadap jumlah anakan per rumpun, bobot rimpang basah maupun kering, kadar kurkumin, pati dan minyak atsiri.

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangkalan, produksi rimpang kunyit di tiga Kecamatan berbeda-beda. Ditinjau dari luas tanam kunyit, tahun 2013 di Kabupaten Bangkalan terdapat tiga Kecamatan yang mendominasi luas tanam kunyit antara lain Kecamatan Bangkalan dengan luas tanam 1.038 m², Kecamatan Galis dengan luas tanam 20.950 m², dan Kecamatan Geger dengan luas tanam 10.000 m². Ketinggian tempat dari permukaan laut di tiga Kecamatan tersebut juga berbeda. Kecamatan Bangkalan memiliki ketinggian 3 m dpl, Kecamatan Galis memiliki ketinggian 49 m dpl, dan Kecamatan Geger memiliki ketinggian 46 m dpl (Anonymous, 2013).

Berdasarkan perbedaan luas tanam, karakteristik topografi, kondisi lahan, dan data produksi rimpang kunyit di Kabupaten Bangkalan maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan sifat kimia tanah dengan senyawa kurkumin serta perbedaan kandungan senyawa kurkumin kunyit yang terdapat di 3 kecamatan (Kecamatan Bangkalan, Kecamatan Galis, dan Kecamatan Geger) yang berbeda

ketinggian tempatnya. Hal tersebut juga diperkuat dengan minimnya penelitian tentang kandungan senyawa kurkumin pada rimpang tanaman kunyit di Kabupaten Bangkalan.

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Bangkalan, Kecamatan Galis, dan Kecamatan Geger yang berada di Kabupaten Bangkalan. Setiap Kecamatan diambil 4 sampel di 3 desa untuk mengetahui pengaruh beberapa sifat kimia tanah terhadap kandungan senyawa kurkumin, serta perbedaan kandungan senyawa kurkumin yang terdapat pada rimpang tanaman kunyit.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah hubungan beberapa sifat kimia tanah terhadap kandungan senyawa kurkumin pada rimpang tanaman kunyit di tiga Kecamatan (Bangkalan, Galis, dan Geger) yang terdapat di Kabupaten Bangkalan ?
2. Apakah terdapat perbedaan kandungan senyawa kurkumin yang ada di tiga Kecamatan (Bangkalan, Galis, dan Geger) di Kabupaten Bangkalan ?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan beberapa sifat kimia tanah terhadap kandungan senyawa kurkumin pada rimpang tanaman kunyit di tiga Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui perbedaan kandungan senyawa kurkumin pada rimpang tanaman kunyit di tiga Kecamatan di Kabupaten Bangkalan.

1.5. Hipotesis

Diduga terdapat hubungan beberapa sifat kimia tanah terhadap kandungan senyawa kurkumin dan perbedaan kandungan senyawa kurkumin pada rimpang tanaman kunyit di tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Bangkalan, Kecamatan Galis, dan Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.